

ALTERNATIF PILIHAN TEKNIK PENILAIAN DI MASA PANDEMI

Muhlis Fajar Wicaksana¹; Sri Muryati²

muhlisfajarwicaksana@gmail.com¹; srimuryati411@gmail.com²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia^{1,2}

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)/Sukoharjo/Indonesia

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) menjelaskan problematik teknik penilaian unjuk kerja; 2) memberikan gambaran rekomendasi teknik penilaian unjuk kerja di masa pandemi. Strategi metode penelitian melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui analisis kritis dokumen hasil penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari kajian kritis artikel-artikel hasil penelitian tentang teknik penilaian di masa pandemi. Teknik Analisis data menggunakan triangulasi sumber data. Teknik analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) problematik teknik penilaian unjuk kerja di masa pandemi ini terdapat berbagai permasalahan. Mulai dari kurangnya materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa harus mencarinya secara mandiri, kurangnya kesadaran siswa dalam menyelesaikan tugas, dan kurangnya penguasaan teknologi terbaru. 2) teknik penilaian unjuk kerja mendorong anak didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran berbasis praktik. Praktik yang didasarkan pada nilai-nilai karakter religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Dapat ditarik simpulan bahwa implementasi teknik penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui demonstrasi penampilan siswa. Selain itu, Teknik penilaian unjuk kerja dapat dilakukan melalui teman sejawat dengan mengacu pada pedoman penilaian yang ada. Sistem pelaporan akhir melalui Teknik penilaian unjuk kerja hendaknya lebih disederhanakan, tidak terlalu rumit, dan tidak terlalu banyak komponen penilaiannya.

Kata Kunci : Unjuk kerja, Penilaian, dan Pembelajaran

Abstract

This research aims to; 1) explain problematic performance appraisal techniques; 2) provide an overview of recommendations for performance appraisal techniques during the pandemic. The research method strategy is through a qualitative descriptive approach. Data obtained through critical analysis of research documents. This research data was obtained from a critical study of research articles on assessment techniques during the pandemic. Data analysis technique using triangulation of data sources. The data analysis technique was carried out through the process of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that; 1) There are various problems with the performance appraisal technique during this pandemic. Starting from the lack of material provided by the teacher so that students have to look for it independently, the lack of awareness of students in completing assignments, and the lack of mastery of renewable technology. 2) performance appraisal techniques encourage students to carry out practice-based learning activities. Practices based on the character values of religiosity, nationalism, independence, mutual cooperation, and integrity. It can be concluded that the implementation of performance assessment techniques in learning can be done through demonstrations of student performance. In addition, the performance appraisal technique can be done through colleagues by referring to the existing assessment guidelines. The final reporting system through performance appraisal techniques should be simplified, not too complicated, and not too many components of the assessment.

Keywords : *Performance, Assessment and Learning*

PENDAHULUAN

Masa pandemi seperti ini pembelajaran dan penilaian menambah kerumitan permasalahan yang harus dihadapi oleh guru. pembelajaran dan penilaian harus dilakukan dengan jarak jauh secara daring. Namun, sistem seperti ini tak dapat terhindar dari berbagai permasalahan. Selain itu, dengan berbagai kondisi dan latar belakang siswa yang sangat beragam baik secara ekonomi, budaya, maupun pendidikan keluarga, penilaian dan pengisian angka rapor pada masa pandemi covid-19 menjadi permasalahan serius juga. Dalam situasi normal saja, penilaian dan pemberian nilai untuk rapor (*grading*), sebagai bentuk akuntabilitas program pembelajaran yang diselenggarakan guru/ sekolah kepada pemangku kepentingan pendidikan (seperti orangtua siswa dan pemerintah), merupakan permasalahan rumit bagi guru (Alam,2020)

Sejak diterbitkannya surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang belajar di rumah, penilaian terhadap siswa menjadi tidak efektif, karena yang biasanya dapat menilai dari segi afektif dan psikomotor yang terlampir sesuai kompetensi dasar kurikulum 13 menjadi semwarut. Kesemrawutan sistem penilaian ini membawa dilema bagi guru dan anak didiknya. Tak terkecuali pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah.

Salah satu bentuk permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan teknik penilaian unjuk kerja. Masa pandemi seperti ini, seorang guru harus bisa membuat pembelajaran dan teknik penilaian yang membuat siswa beraktivitas. Sistem penilaian yang hany mengandalkan menjawab pertanyaan-pertanyaann yang telah disediakan dari

beberapa materi pelajaran, tidak menutup kemungkinan membuat siswa menjadi jenuh dan bermalas-malasan untuk mengikuti pembelajaran berikutnya. Hal inilah yang menjadi salah satu bentuk permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di masa seperti ini.

Belum lagi masalah penguasaan *information and technology (IT)*. Guru-guru juga banyak yang mengeluh soal ini. Terdapat beberapa guru yang memang tidak menguasai *information and technology (IT)*. Padahal di masa pandemi seperti ini mau tidak mau guru harus menggunakannya. Jika seorang guru tidak berkenan untuk menerapkan *information and technology (IT)* dalam pembelajaran, sudah pasti pembelajaran jarak jauh melalui *daring* tidak akan terlaksana. Maka, pola-pola seperti inilah yang perlu diubah dalam menghadapi masa pandemi seperti ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini melalui pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan metode studi yang menghargai deskripsi dan penjelasan tentang fenomena yang diselidiki menggunakan wawancara dan observasi. Cyriaco, Danny, Rivadavio, & Heitor (2017). Samahalnya Pratiwi & Vina (2017) metode penelitian penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan hasil pengamatan. Dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif dari hasil artikel ilmiah.

Dokumen-dokumen yang dianalisis sebagai data penelitian diperoleh dari dokumen artikel hasil penelitian tentang teknik penilaian unjuk

kerja di masa pandemi. Analisis dokumen didasarkan pada dua komponen, yaitu komponen problematik dan solusi alternatif penerapan penilaian unjuk kerja di masa pandemi. Kajian kritis difokuskan pada pelaksanaan penilaian yang diterapkan oleh guru, mulai dari rubrik penilaian yang digunakan, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil penilaian teknik unjuk kerja. Teknik analisis data dilakukan melalui triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Problematik Teknik Penilaian Unjuk Kerja

Problematik sistem penilaian dalam masa pandemi menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru. Dilihat dari sistem pembelajaran yang diterapkan secara jarak jauh atau daring, memaksa guru juga harus melakukan penilaian secara jarak jauh. Memang dalam masa pandemi ini guru merasa kebingungan dalam melakukan penilaian. Hal ini dipengaruhi dari berbagai faktor. Mulai dari faktor jaringan internet, dawai atau *netbook* yang digunakan, keterbatasan orang tua, ataupun masih banya lasanan yang lainnya.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sekarang menjadi pilihan utama karena adanya *pandemic* ini. Pembelajaran jarak jauh adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas. *E-learning* bisa digunakan dalam kondisi seperti ini, karena berbasis internet yang berarti tidak perlu datang ke kelas (Yaumi, 2007), contoh beberapa alat yang bisa dipakai mulai dari e-mail, blog, *wikipedia*, *eportofolio*, animasi, tautan video hingga jejaring social, seperti *facebook*, *Twitter*, *Youtube*, *Google Classroom*, *Edmodo*, dan sebagainya (Noesgaard & Orngreen, 2015; Rahmawati, 2016). Pembelajaran jarak jauh pun memiliki kendala seperti

kurangnya materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa harus mencarinya secara mandiri (Semradova & Hubackova, 2016; Yunanto, Herumurti, Rochimah, & Kuswardayan, 2019).

Dalam masa pandemi ini guru sangat dilema dalam melakukan penilaian kepada siswanya. Kurangnya kesadaran siswa menjadi salah satu permasalahannya. Kurangnya kesadaran siswa ini berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Diantaranya adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengikuti sesuai instruksi guru. Berbagai alasan diutarakan oleh siswa-siswi yang menyebabkan ia tidak dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh atau daring ini. Jika materi pembelajarannya saja tidak diikuti oleh siswa, bagaimanakah seorang guru akan melakukan penilaian? apalagi memberikan umpan balik kepada siswa-siswinya.

Dalam melakukan penilaian, pembelajaran jarak jauh atau daring ini menuntut guru untuk lebih kreatif. Maka dalam hal ini guru juga harus berpikir kreatif untuk menemukan formula yang tepat agar siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Hal inilah menjadi salah satu "PR" bagi guru. Jadi guru tidak hanya melakukan pembelajaran ala kadarnya dan penilannya pun juga bukan ala kadarnya. Dengan banyaknya strategi pembelajaran ini siswa tidak merasa bosan dan tidak menghambat terjadinya proses penyampaian materi (Dewi, 2015; Lenar, Artur, Ullubi, & Nailya, 2014; McEnroe-Petitte & Farris, 2020).

Permasalahan lain yang muncul dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi ini adalah kurangnya penguasaan teknologi terbaru oleh guru. Guru-guru yang tidak mau lagi belajar dengan teknologi terbaru (*IT*), sudah tentu tidak bisa melakukan penilaian kepada siswa-siswanya. Biasanya guru ini bergantung dengan

guru yang lain, atau guru ini bergantung pada staf ahli bidang teknologi informatika dan komputer (*TIK*) sekolah. Sudah pasti guru ini dalam melakukan penilaian tidak bisa tepat waktu untuk menganalisis hasil tugas yang dikerjakan siswa. Mau tidak mau pasti akan memperlambat proses pembelajaran berikutnya.

Salah satu bentuk aspek penilaian pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada aspek keterampilan siswa, khususnya pada aspek keterampilan berbicara siswa. Dalam melakukan penilaian aspek keterampilan berbicara siswa, mayoritas guru menggunakan teknik penilaian unjuk kerja. Teknik inilah yang sering diulang-ulang oleh guru dalam pembelajaran. Biasanya hal ini dilakukan oleh guru melalui pengiriman video aktivitas siswa sebagai hasil pengerjaan tugas. Video aktivitas siswa bisa melalui video bercerita, mendongeng, presentasi, bermain peran, pidato, dan melalui membacakan puisi. Selain itu ada juga unjuk kerja siswa yang diwakili oleh perwakilan siswa. Siswa yang tampil dalam video, hanya perwakilan kelompok. Selanjutnya di masa pandemi ini video siswa *diupload* melalui *google classroom* atau *googleform*.

Selain itu, pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang instruksinya berada pada lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya (Gundogan & Eby, 2012; Holmgren, 2012). Pembelajaran jarak jauh ini bisa menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang mudah digunakan dan dapat digunakan dimana saja (Abdi, Bachtiar, & Daryati, 2018). Strategi pembelajarannya pun bermacam-macam yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah, dan juga agar siswa lebih aktif mencari informasi secara mandiri (Dursun,

Oskaybas, & Gokmen, 2013; Dewi, Murtinugraha, & Arthur, 2018; Darmayanti, Setiani, & Oetojo, 2007).

Boleh-boleh saja guru-guru menerapkan teknik penilaian unjuk kerja di masa pembelajaran jarak jauh atau daring ini. Penilaian unjuk kerja sebenarnya sudah bisa untuk mengukur kecerdasan siswa secara alamiah. Dalam bidang psikologi istilah ini dikenal dengan nama *psikometrika*. Tantangan *psikometrika* penilaian kinerja sering diperlakukan sebagai pepatah "*gajah di dalam ruangan*". Secara sederhana, tantangannya adalah teknik penilaian unjuk kerja itu penilaian yang melibatkan tugas-tugas kompleks, seperti kehidupan manusia dan respons kehidupan nyata paralel yang dapat rumit, panjang, dan terbatas jumlahnya karena waktu dan biaya (Shavelson, et al., 2018). Maka inilah yang menjadi juga alasan guru untuk tidak melakukan penilaian unjuk kerja.

Selain itu, Penilaian kinerja dapat memberikan ukuran pembelajaran yang valid dan andal selama dan setelah masa studi siswa, dan ketika dia memasuki pasar kerja, relevan untuk berbagai pemangku kepentingan. Di akhir masa studi siswa, penilaian harus memberikan bukti tentang seberapa kompeten siswa hasil belajar pengetahuan, keterampilan, dan disposisi dalam kehidupan di luar akademi. Ketika hasil-hasil itu dikontraskan dengan langkah-langkah persyaratan untuk masuk dan digabungkan untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan keterampilan program pendidikan tinggi, mereka dapat memberikan bukti berharga dari efektivitas program (Shavelson et.al, 2016)

Berbagai problematik dalam penerapan penilaian di masa pandemi ini, kita perlu memberikan motivasi dan apresiasi dengan apa yang sudah dilakukan secara maksimal oleh guru-guru kita. Walaupun hasil yang diperoleh

belum menunjukkan hasil yang optimal. Harapannya perlu ada perbaikan-perbaikan berdasarkan pengalaman pembelajaran dan penilaian yang sudah dilakukan. Setidaknya, melalui artikel ini dapat menambah pengetahuan guru dalam menerapkan penilaian unjuk kerja dengan baik di masa pandemi seperti ini.

B. Teknik Penilaian Unjuk Kerja Dalam Pembelajaran (*sebuah alternatif pilihan*)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. Kegiatan belajar dari rumah Dalam Masa pandemi ini bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan, serta memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. kegiatan belajar dari rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Tuntutan pengalaman belajar ini difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran jarak jauh atau daring sekarang menjadi pilihan utama bagi guru. Pembelajaran jarak jauh adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas. Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (*daring*)/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. "Kami ingin mengajurkan bagi daerah

yang sudah melakukan belajar dari rumah agar dipastikan gurunya juga mengajar dari rumah untuk menjaga keamanan guru," (Makarim, 2020).

Pengalaman belajar yang difokuskan pada kecakapan hidup dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya terletak pada penilaian aspek keterampilan. Pada masa seperti ini, penilaian aspek keterampilan dilakukan pula melalui *daring*/ pembelajaran jarak jauh melalui *e-learning*. *E-learning* bisa digunakan dalam kondisi seperti ini, karena berbasis internet yang berarti tidak perlu datang ke kelas (Yaumi, 2007), contoh beberapa alat yang bisa dipakai mulai dari *e-mail*, *blog*, *Wikipedia*, *e-portofolio*, *animasi*, *tautan video hingga jejaring social*, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, *Google Classroom*, *Edmodo*, dan sebagainya (Noesgaard & Orngreen, 2015); (Rahmawati, 2016).

Ruang kelas daring menghadirkan kesempatan baru bagi peserta didik dengan melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan video call untuk melaksanakan proses belajar mengajar, (Fields, 2019), (Scagnoli, Choo, & Tian, 2019), (Stohr, Stathakarou, Mueller, Nifakos, & McGrath, 2019). Pembelajaran secara daring (*online*) adalah cara pembelajaran yang fleksibel, karena antara pengajar dan peserta didik dapat melakukan interaksi dengan terhubung menggunakan internet untuk melakukan proses belajar mengajar (Khoir, Murtinugraha, & Musalamah, 2020).

Salah satu komponen inti dalam pembelajaran adalah penilaian. Tujuan, waktu, hasil, dan bagaimana hasil akan digunakan berkontribusi untuk menentukan jenis penilaian yang paling sesuai dengan kebutuhan guru akan perencanaan penilaian dengan melakukan pra-penilaian keterampilan dan pengetahuan siswa sebelum pelajaran diberikan, (Oberg, 2010). Menemukan penilaian yang memadai dan tepat adalah tantangan konstan bagi para

guru (Rulon, 2002). Hal inilah yang harus dipikirkan oleh seorang guru, sebelum memilih dan menerapkan teknik penilaian yang akan digunakan.

Salah satu bentuk penilaian aspek keterampilan siswa yang dilakukan oleh mayoritas guru-guru ialah melalui teknik penilaian unjuk kerja. Teknik penilaian unjuk kerja di masa pandemi ini juga tidak luput dilakukan melalui penilaian jarak jauh atau *daring*. Dalam pembelajaran jarak jauh biasanya guru menerapkan teknik penilaian unjuk kerja melalui mengomentari dan melakukan penilaian atas video penampilan siswa. Rata-rata sebagian besar bapak/ ibu guru melakukannya dengan cara seperti itu.

Penilaian unjuk kerja ini hendaknya dilakukan secara kontinyu dan terus menerus sampai terlihat perkembangan kemajuan siswa. Teknik penilaian unjuk kerja ini sangatlah kompleks. Penilaian kinerja atau unjuk kerja adalah metode penilaian alternatif untuk prapenilaian siswa dan memberikan informasi penting kepada guru agar tidak "kekurangan data" mereka dalam menciptakan pelajaran harian mereka. Penilaian berbasis kinerja menggambarkan satu atau lebih pendekatan untuk mengukur kemajuan, keterampilan, dan prestasi siswa (Oberg, 2010).

Penilaian unjuk kerja tidak hanya dapat dilakukan oleh bapak/ ibu guru di kelas secara *daring*/ jarak jauh/ *online*. Teknik penilaian unjuk kerja dapat dilakukan melalui *peer assesment*/ teman sejawat. Guru dapat menginstruksikan kepada siswanya untuk saling melakukan penilaian dengan temannya. Hal ini dilakukan untuk memberikan tanggung jawab kepada siswa dan memberikan peluang kepada siswa untuk saling berdiskusi memberikan masukan-masukan. Sepertihalnya (Kearns, 2012), penerapan penilaian melalui strategi penilaian teman sejawat untuk mendorong pengembangan sikap siswa

dan memberi peluang siswa untuk belajar melalui menganalisis dan mengkritik pekerjaan orang lain.

Menurut Race and Bostock (Majduddin, 2010); (Rochmiyati, 2013) mengidentifikasi beberapa kelebihan penilaian teman sejawat (*peer assessment*) antara lain (1) *peer assessment* dapat memperbaiki proses pembelajaran, (2) siswa dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dalam belajar, (3) mendorong siswa belajar lebih mendalam dan bermakna, (4) mendorong siswa belajar tidak tergantung orang lain, (5) siswa dapat mengenal kriteria *assessment*, (6) mendorong siswa saling menganalisis unjuk kerja atau hasil kerja masing-masing siswa.

Semakin banyak teknik penilaian unjuk kerja melalui teman sejawat telah dilakukan secara *online*. Sebagian karena pertumbuhan/ perkembangan dalam kegiatan pembelajaran online serta kemudahan yang digunakan penilaian sejawat secara *online* (Van Popta et al., 2017). Melakukan penilaian teman sejawat secara *online* dapat secara signifikan mengurangi beban logistik (Tannacito and Tuzi, 2002). Beberapa penelitian telah menunjukkan penilaian teman sejawat secara efektif dapat dilakukan secara *online* (Hsu 2016; Li and Gao 2016). Menurut Van Popta et al. (2017) menambahkan bahwa proses kognitif yang terlibat dalam penilaian sejawat, seperti mengevaluasi, menjelaskan, dan menyarankan, juga bermain di lingkungan online dan offline. Namun, proses sosialnya yang terlibat dalam penilaian sejawat cenderung berbeda secara substansial antara sejawat penilaian *online* dan penilaian *offline*. Hal ini dapat dilihat misalnya dari ketika berdiskusi, memberikan tanggapan, berkolaborasi, dan sebagainya. Akan tetapi hal ini belum memberikan informasi apakah ini

menjadi pembatas antara penilaian *online* dan *offline*.

Akan tetapi penilaian teman sejawat juga tidak lepas dari permasalahan. Teknik penilaian unjuk kerja siswa yang diamati oleh guru dalam pembelajaran biasanya cukup dilakukan satu kali pengamatan. Alangkah baiknya saat melakukan pengamatan dilakukan lebih dari satu kali. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan format portofolio *online* yang sudah dipersiapkan. Setiap selesai proses penilaian pembelajaran, hendaknya guru langsung memasukkan hasil penilaian tersebut ke dalam format portofolio *digital*. Jadi perkembangan kompetensi atau kecakapan hidup yang sudah dikuasai oleh siswa dapat terpantau dengan baik. Memang dalam hal ini guru perlu membutuhkan waktu dan tenaga yang ekstra untuk melakukannya.

Akan tetapi, penerapan teknik penilaian unjuk kerja melalui teman sejawat/ *peer assesment* perlu ada pembatasan-pembatasan yang dapat mengurangi prinsip penilaian yang objektif. Seperti halnya hasil penelitian Dochy et al. (1999); Double, et al. (2019) menunjukkan bahwa bahwa penilaian sejawat dapat memiliki efek positif pada pembelajaran tetapi mungkin terhambat oleh faktor sosial seperti persahabatan, kolusi, dan keadilan yang dirasakan. Jadi faktor persahabatan ataupun persaudaraan sebagai teman dapat mengurangi rasa keadilan dalam penilaian ini. Sehingga dalam menerapkan penilaian ini kelas perlu diacak atau melakukan penilaian tanpa diberi identitas siapa penilainya dan siap yang dinilainya.

Selain penerapan teknik penilaian unjuk kerja melalui teman sejawat/ *peer assesment*, dapat pula dilakukan melalui teknik portofolio. Seperti halnya hasil riset Ramlawati, Liliyasi, Martoprawiro, Muhamad A., and Wulan, A. R. (2014) menunjukkan bahwa penerapan

penilaian portofolio elektronik memiliki efek positif pada peningkatan ilmu generik keterampilan siswa dan model penilaian portofolio elektronik efektif untuk meningkatkan keterampilan sains terutama bahasa simbolik, spasial visual, pemodelan, kausalitas, dan inferensi logis. Selain itu, dengan penilaian portofolio, siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin tentang tugas yang diberikan. Hal ini diperoleh dari pengamatan pengumpulan tugas siswa yang tepat waktu Suarsana, Supawidhiasih, dan Parwati (2018). Samahalnya hasil penelitian Dewi (2013), penilaian portofolio melatih siswa untuk didisiplinkan.

Unsur kreatif dalam teknik penilaian unjuk kerja juga harus diperhatikan oleh guru. Penilaian kinerja/ unjuk kerja yang bervariasi dalam gaya dan konten hanya dibatasi oleh tujuan dan kreativitas guru. Dalam mengembangkan penilaian berbasis kinerja sebagai prapenilaian, guru harus mempertimbangkan hal berikut: 1) apa yang penting tentang pelajaran yang ingin saya ketahui jika siswa sudah tahu; 2) bagaimana siswa dapat menunjukkan pengetahuan saat ini dengan cara yang unik; 3) apa kriteria untuk kompetensi dan penguasaan dari konten; 4) bagaimana saya menilai kompetensi siswa; 5) bagaimana saya akan memberikan umpan balik cara yang konstruktif; 6) bagaimana saya akan memasukkan siswa dalam proses ini; dan 7) bagaimana akan hasilnya digunakan untuk memandu instruksi saya, dan memungkinkan saya untuk membedakan instruksi seperlunya, (O'Neil, (1996), Hall & Salmon, (2003), dan Oberg, (2010).

Perlu diperhatikan ketika seorang guru akan menerapkan teknik penilaian unjuk kerja di masa pandemi seperti ini, adapun hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebagai berikut: 1) partisipasi aktif siswa dalam proses

pembelajaran melalui pemecahan masalah; 2) para siswa (dan semua sistem elemen) harus bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan mereka dapat mengendalikannya; 3) administrasi, guru dan siswa dapat menggunakan kreativitas, introspeksi dan penelitian keterampilan mereka; 4) mengintegrasikan konsep, hipotesis, dan praktik; 5) bertukar pandangan dengan orang lain; 5) Menggunakan pengalaman masa lalu dan mentransfer informasi; 6) Menyediakan lingkungan belajar yang efisien (KOC and Aksoy, 2018).

Selain itu, dalam penerapan teknik penilaian unjuk kerja, anak didik didorong untuk melakukan pembelajaran berbasis praktik. Praktik yang didasarkan pada nilai-nilai lima karakter yang disarankan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan indonesia. Lima karakter ini meliputi karakter religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Hal inilah yang perlu juga diperhatikan oleh seorang guru dalam menerapkan teknik penilaian unjuk kerja.

SIMPULAN

Salah satu bentuk teknik penilaian aspek keterampilan berbahasa dapat dilakukan melalui teknik unjuk kerja. Teknik penilaian unjuk kerja di masa pandemi ini dilakukan melalui *daring/ jarak jauh/ online*. Sebagai alternatif keefektifan penerapannya, guru bisa melakukan teknik penilaian unjuk kerja melalui *peer assesment/ teman sejawat*. Dalam penerapan teknik penilaian unjuk kerja melalui strategi penilaian teman sejawat dapat mendorong pengembangan sikap siswa dan memberi peluang siswa untuk belajar melalui menganalisis dan mengkritik pekerjaan orang. Selain itu, teknik penilaian ini juga dapat mendorong siswa belajar lebih mendalam dan bermakna, dapat mendorong siswa belajar tidak tergantung orang lain, dan siswa dapat

mengenal kriteria *assessment*, serta penilaian teman sejawat secara *online* dapat secara signifikan mengurangi beban logistik.

Dalam penerapan teknik penilaian unjuk kerja, dapat pula mengelaborasi dengan teknik penilaian portofolio. Melalui teknik portofolio ini, performa siswa yang terekam melalui unjuk kerja siswa dapat dipantau perkembangannya. Selain itu, dengan penilaian portofolio, siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin tentang tugas yang diberikan. Hal ini diperoleh dari pengamatan pengumpulan tugas siswa yang tepat waktu.

Dalam menerapkan teknik penilaian unjuk kerja di masa pandemi seperti ini, unsur kreatif juga perlu dipertimbangkan. Unsur-unsur kreatif dalam penilaian ini meliputi: apa yang penting dari pelajaran, bagaimana siswa dapat menunjukkan pengetahuan yang unik, saat ini dengan cara yang unik, bagaimana menilai kompetensi siswa, bagaimana akan memberikan umpan balik yang konstruktif, dan bagaimana menentukan instruksinya. Harapannya, melalui penerapan teknik penilaian unjuk kerja, pembelajaran tetap berlangsung dan tercapai sesuai kebutuhan dan capaian kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syamsir. 2020. Penilaian dan Angka Rapor Pembelajaran Daring. Divisi Pengembangan Kurikulum dan Penilaian Yayasan Sukma.
Sumber: <https://mediaindonesia.com/read/detail/322254-penilaian-dan-angka-rapor-pembelajaran-daring>.
- Dewi, H. I. 2015. Pengembangan Strategi Pembelajaran Berlandaskan Cara Berpikir Kreatif untuk Membuat Karya Arsitektur. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 17(2), 107–118. Retrieved from

- <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/10229>.
- Dewi, N., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Kuliah Teori dan Praktik Plambing di Program Studi S1 PVKB UNJ. *Jurnal PenSil*, 7(2), 25–34. <https://doi.org/10.21009/pensil.7.2.6>.
- Dochy, F., Segers, M., & Sluijsmans, D. 1999. The Use of Self, Peer and Co-Assessment in Higher Education: A Review. *Studies in Higher Education*, 24(3), 331–350.
- Double, Kit S. & McGrane, Joshua A. & Hopfenbeck, Therese N. 2019. The Impact of Peer Assessment on Academic Performance: A Meta-analysis of Control Group Studies. *Educational Psychology Review* <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09510-3>.
- Dursun, T., Oskaybaş, K., & Gökmen, C. (2013). The Quality Of Service Of The Distance Education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 103, 1133–1151. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.441>.
- Fields, A. 2019. Embedding Librarians in Online Tertiary Classrooms: A New Model for Learner Support. *British Journal of Educational Technology*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1111/bjet.12892>.
- Gundogan, M. B., & Eby, G. 2012. A Green Touch for the Future of Distance Education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 55, 789–798. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.565>.
- Hall, Elizabeth Wikfors & Salmon, Susan J. (2003). Chocolate chip cookies and rubrics, Helping students understand rubrics in inclusive Settings. *TEACHING Exceptional Children*, 35 (4), 8-11.
- Hsu, T. C. 2016. Effects of a Peer Assessment System Based on A Grid-Based Knowledge Classification Approach on Computer Skills Training. *Journal of Educational Technology & Society*, 19(4), 100-111.
- Kearns, Lorna R. 2012. Student Assessment in Online Learning: Challenges and Effective Practices. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching* Vol. 8, No. 3, September 2012.
- Khoir, H. M., Murtinugraha, R. E., & Musalamah, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran ELearning Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- KOC, Kemal & AKSOY, Ayhan. 2018. Performance Tasks in Developing Creativity in Education. *International Performance Assessment of Learning in Higher Education (iPAL): Research and Development. IRA-International Journal of Education & Multidisciplinary Studies* ISSN 2455–2526; Vol.10, Issue 02 (February, 2018) Pg. no. 10-17. Institute of Research Advances <http://research-advances.org/index.php/IJEMS>.
- Lenar, S., Artur, F., Ullubi, S., & Nailya, B. 2014. Problems and Decision in the Field of Distance Education. *Procedia-Social and Sciences*, 131(904), 111–117. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.088>.
- Li, L., & Gao, F. 2016. The effect of peer assessment on project performance of students at different learning levels. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 41(6), 885–900.
- McEnroe-Petite, D., & Farris, C. 2020. Using Gaming as an Active Teaching Strategy in Nursing Education. *Teaching and Learning in Nursing*, 15(1), 61–65. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2019.09.002>.
- Majduddin, Khadijah. 2010. Peer Assessment Alternative to Traditional

- Testing. Teheran: University of Tehran.
- Makarim, Nadiem Anwar. 2020. Artikel : Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 24 Maret 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>. diakses tanggal 20 Juli 2020.
- Ni'mah, F. I. (2016). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Homeschooling "Sekolah Dolan". *Manajemen Pendidikan*, 25(1), 112–119.
- Noesgaard, S. S., & Orngreen, R. (2015). The effectiveness of e-learning: An explorative and integrative review of the definitions, methodologies and factors that promote e-Learning effectiveness. *Electronic Journal of E-Learning*, 13(4), 278–290.
- Oberg, Carol. 2010. Guiding Classroom Instruction Through Performance Assessment. University of la verne. *Journal of Case Studies in Accreditation and Assessment*.
- O'Neil, John (1996). Teaching for performance, New assessments help reshape classroom practice. *Education Update*. 38 (8).
- Rahmawati, F. (2016). E-Learning Implementation: Its Opportunities and Drawbacks Perceived by EFL Students. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/ftl.111>.
- Rahmawati, S. D. (2009). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet. Pada Mahasiswa Pjj S1 PGSD Universitas Negeri Semarang.
- Ramlawati, Liliasari, Martoprawiro, Muhamad A., and Wulan, A, R. (2014). The Effect of Electronic Portfolio Assessment Model to Increase of Students' Generic Science Skill in Practical Inorganic Chemistry. *Journal of Education and Learning*. Vol.8 (3) pp. 179-186.
- Rochmiyati. 2013. Model Peer-Assessment pada Pembelajaran Kolaboratif Elaborasi IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol 17, No. 2 (2013). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1704>.
- Rulon, Michael (2002). Authenticity: The Key to Standards-Based Assessment. *Classroom Leadership*.
- Scagnoli, N. I., Choo, J., & Tian, J. (2019). Students' insights on the use of video lectures in online classes. *British Journal of Educational Technology*, 50(1), 399–414. <https://doi.org/10.1111/bjet.12572>.
- Semradova, I., & Hubackova, S. (2016). Teacher Responsibility in Distance Education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 217, 544–550. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.042>.
- Tannacito, T., & Tuzi, F. 2002. A Comparison of E-response: Two Experiences, One Conclusion. *Kairos*, 7(3), 1-14.
- Shavelson, R. J., Domingue, B. W., Marino, J. P., Molina-Mantilla, A., Morales, J. A., & Wiley, E. E. (2016). On the practices and challenges of measuring higher education value added: The case of Colombia. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 41(5), 695–720.
- Shavelson, Richard J., Troitschanskaia, Olga Zlatkin and Julian, P. Marino. 2018. Assessment of Learning Outcomes in Higher Education, *Methodology of Educational Measurement and Assessment*. Springer International Publishing AG 2018 1930(eds.), https://doi.org/10.1007/978-3-319-74338-7_10.
- Stohr, C., Stathakarou, N., Mueller, F., Nifakos, S., & McGrath, C. 2019. Videos as learning objects in MOOCs:

A study of specialist and non-specialist participants' video activity in MOOCs. *British Journal of Educational Technology*, 50(1), 166–176.

<https://doi.org/10.1111/bjet.12623>.

Van Popta, E., Kral, M., Camp, G., Martens, R. L., & Simons, P. R. J. 2017. Exploring The Value of Peer Feedback in Online Learning for The Provider. *Educational Research Review*, 20, 24–34.

Yaumi, M. (2007). the Implementation of Distance Learning in. *Learning*, (1996), 196–215.

Yunanto, A. A., Herumurti, D., Rochimah, S., & Kuswardayan, I. 2019. English education game using non-player character based on natural language processing. *Procedia Computer Science*, 161, 502– 508. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.158>.